PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA N 1 PURBOLINGGO KECAMATAN LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

ROSELLA MELY WIYANDRI

1811080406

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA N 1 PURBOLINGGO KECAMATAN LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syaratGuna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

ROSELLA MELY WIYANDRI

1811080406

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H/2022 M

ABSTRAK

Bagi siswa perencanaan karir merupakan suatu masalah yang sering ditemui, perencanaan karir bagi siswa merupakan hal yang penting bagi masa depan peserta didik baik untuk kelanjutan karir ke perguruan tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja. Peran guru BK sangat diperlukan bagi peserta didik dalam mengambil keputusan karirnya, banyak peserta didik yang kurang memiliki informasi tentang kelanjutan karirnya sehingga menimbulkan masalah bagi peserta didik itu sendiri oleh karenan itu peran guru BK sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusa karirnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpuan data yang digunakan dala penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang diguakan menurut Ginzberg dalam buku Munandir perencanaan karir merupakan proses pengembangaan keputusan yang dapat berlangsung sepanjang hayat bagi setiap individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Halini mngharuskan individu tersebut terus melakukan penilaian kembali secara berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus beruba-ubah dengan kenyataan yang dihadapi di dunia kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik kelas XII IPA adalah dengan memberikan layanan berupa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan secara rutin dan bertahapa oleh guru bimbingan dan konseling. Terkait program yang telah dibuat guru BK yaitu guru BK telah membuat rincian dari persiapan hingga tindak lanjut pengembangan. Pada tahap perispan guru bimbingan dan konseing menganalisi terlebih dahulu kebutuhan program apa saja bagi peserta didik, setelah analisi dilakukan selanjutnya guru BK menyusun program tersebut yang selanjutnya akan di konsultasikan kepada kepala sekolah, setelah program disetujui guru BK menyiapkan saranan yang dibutuhkan

.

Kata Kunci : *Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Perencanaan Karir*

ABSTRACT

For students career planning is a problem that is often encountered, career planning for students is important for the future of students both for continuing their careers to tertiary institutions and for entering the world of work. The role of the BK teacher is very necessary for students in making career decisions, many students lack information about continuing their careers, causing problems for the students themselves, therefore the role of the BK teacher is very much needed to help students in making career decisions.

This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study by conducting interviews, observation, and documentation. The theory used according to Ginzberg in Munandir's book Career planning is a process of developing decisions that can last a lifetime for every individual who seeks a lot of satisfaction from his job. This requires the individual to continue to reassess it repeatedly, with the aim of being able to better match the changing career goals with the realities faced in the world of work.

The results of this study indicate that the role of the guidance and counseling teacher in assisting the career planning of class XII IPA students is to provide services in the form of classical guidance services which are carried out routinely and in stages by the guidance and counseling teacher. Regarding the program that has been made by the counseling teacher, namely the counseling teacher has made details from preparation to follow-up development. At the preparation stage, the guidance and counseling teacher first analyzes the program needs for students, after the analysis is carried out, the counseling teacher prepares the program, which will then be consulted with the school principal, after the program is approved, the counseling teacher prepares the necessary suggestions.

Keywords: *The Role of Guidance and Counseling Teachers, Career Planning.*

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMA N 1 PURBOLINGGO KECAMATAN LAMPUNG TIMUR"**

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 24 september 2022
Yang membuat pernyataan

Rosella Mely Wiyandri
NPM:1811080406

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA N 1 PURBOLINGGO KECAMATAN LAMPUNG TIMUR**

Nama : **ROSELLA MELY WIYANDRI**

NPM :**1811080406**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankandalam sidang munaqasyah FakultasTarbiyah dan KeguruanUIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd. I	**Rahma Diani, M.Pd**
NIP. 196104011981031003	**NIP. 198904172015032008**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"** disusun oleh, **ROSELLA MELY WIYANDRI**, NPM : 1811080406, program studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat, 9 Desember 2022

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	**: Dr. Ali Murtadho, M.S.I**	**(.....)**
Seketaris	**: Reiska Primanisa, M.Pd.**	**(.....)**
Penguji Utama	**: Hardiyansyah Masya, M.Pd**	**(.....)**
Penguji I	**: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**	**(.....)**
Penguji II	**: Rahma Diani, M.Pd**	**(.....)**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣[1]

"Kecuali orang-orang yang beriman dan menegerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan salingmenasehati untuk kesabaran." (Q.S Al-Ashr [103]:3).

[1] Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.62

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan ras puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alahamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah berjsa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang brjudul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Menggunakan Bimbingan Klasikla Di SMA N 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur". Skripsi ini saya persembahkan untulk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Widodo dan Ibu Sri Nuryani, serta kakak saya Rosadea Nancy Wiyandri dan adik saya Rendra Benny Wiyandri yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dengan penuh kesabaran.
2. Kepada nenek saya Ponijem alm. Yang selalu mendukung saya semasa hidup.
3. Untuk bude saya mak Iyah dan pakde saya pak Eya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Rosella Mely Wiyandri merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Widodo dan Ibu Sri Nuryani. Memiliki kakak bernama Rosadea Nancy Wiyandri dan adik Rendra Benny Yandri. Rosella Mely Wiyandri lahir di desa Taman Asri, Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur pada tanggal 28 Desember 1999. Desa Taman Asri menjadi saksi tumbuh kembangnya Rosella Mely Wiyandri hingga saat ini.

Pendidikan yang ditempuh oleh Rosella Mely Wiyandri dari pendidikan kanak-kanak di TK PKK Taman Asri pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasa di SD N 1 Taman Asri pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Purbolinggo pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Purbolinggo pada tahun2012-2018. Setelahnya Rosella Mely Wiyandri memutuskan untuk melanjutkan pendidikanya di perguruan negeri pada tahun 2018 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada Juni 2021 Rosella Mely Wiyandri mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tegal Gondo, Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur. Selanjutnya pada November 2021 mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 15 Bandar Lampung.

Sewaktu SD pernah memikuti lomba senam pramuka walaupun hanya menjadi cadangan karena waktu ditawari untuk mengikuti lomba senam tidak mau akhirnya ingin ikut tetapi hanya menjadi cadangan. Pada saat SMA mengikuti ekstrakulikuler karya tulis ilmiah tetapi dikarenakan kurang cocok dengan lingkungan di ekstrakulikuler tersebut akhirnya meumutuskan untuk mengikuti ekstrakulikuler rohis hingga lulus, menjadi panitia pada saat perlombangaan trikul atau tiga ekskul yaitu pada bagian kaligrafi. Saat ini penulis tergabung sebagai anggota dalam komunitas yang diberi nama Rumah Sahabat Beramal. Penulis bergabung dengan komunitas tersebut sejak 2020 pada saat komunitas tersebut baru dibuat. Rumah Sahabat Beramal merupakan komunitas yang bergerak untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII IPA Menggunakan Bimbingan Klasikal Di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur". secara lancar. Sholawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah.Turut penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung besertajajarannya.
2. Dr.Ali Murtadho,M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmu yang sangatbermanfaat.
3. Indah Fajriani,M.Psi selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yangdiharapkan.
5. Rahma Diani, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yangdiharapkan.
6. Drs. Suheru selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Purbolinggo yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikanpenelitian.

7. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
8. Kepada sahabat terkasih saya *four ikon*, Zelin Trisna Aini, Hellend Chintia, Dhea Adinda Ryzky
9. Untuk sahabat tercinta SAB SUG, Alm. Fadlan, Feby, Beki, Vikri, Dita, Sindi, Melly, Rima. Kawan-kawan BKPI angkatan 18 kelas C yang saya sayangi dan sahabaat rumah singgah, Resti, Ria, Tami yang selalu mendung.
10. Dan seluruh kerabat yang telah memberikan dukungan, serta seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullah Wabaarakatuh

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
SURAT PERSETUJUAN ..... **vi**
SURAT PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 10
H. Metode Penelitian 13
I. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI **19**
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling 19
1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling 19
2. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling ... 21
3. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling 24
4. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan 26

B. Bimbingan dan Konseling 29
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 29
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling 33
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling..... 38
C. Perencanaan Karir 39
1. Pengertian Perencanan Karir 39
2. Ciri-ciri Perencanaan Karir 42
3. Faktor-Faktorr yang Mempengaruhi Perencanaan Karir..... 44
D. Program Guru Bimbingan dan Konseling..... 44
1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling 44
2. Jenis Program Bimbingan dan Konseling 45
3. Pengertian Program Semester 46
E. Bimbingan Klasikl..... 47
1. Pengertian Bimbingan Klasikal..... 47
2. Fungsi Bimbingan Klasikal..... 47
3. Tujuan Bimbingan Klasikal 48
4. Strategi Bimbingan Klasikal 49
5. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal 49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 51
A. Gambaran Umum Objek..... 51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 54

BAB IV ANALISI PENELITIAN 65
A. Analisis Data Penelitian 65
B. Temuan Penelitian..... 67

BAB V PENUTUP..... 71
A. Kesimpulan 71
B. Rekomendasi 72
DAFTAR RUJUKAN..... 73
LAMPIRAN..... 77

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Kesulitan Perencanaan Karir Peserta Didik 7
2. Daftar Nama-nama Guru SMA N 1 Purbolinggo 51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru BK 81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Instrumen wawancara 79

Lampiran 2 Catatan Buku Kasus SMA N 1 Purbolinggo 82

Lampiran 3 RPL..... 83

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian..... 84

Lampiran 5 Surat Penelitian 85

Lampiran 6 Surat Pra Penelitian..... 86

Lampiran 7 Surat Balasan dari Sekolah..... 87

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul "**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO".** Pada judul ini dibutuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengertian dan pemahaman dalam judul ini. Adapun prnrgasan judul sebagai berikut:

1. Peran guru adalah menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku dan performa akademik siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan saran kepasa setiap peserta didik yang memiliki masalah dalam mimilih jurusan ataupun pendidikan di perguruan negeri.[1]
2. Bimbingan dan Konselling adalah usaha-usaaha pemberian bantuan kepada individu agar mampung me ngenbangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling memungkinkan siswa untuk mengenal dan menerima dirinya serta mengetahui dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis. Bimbingan dan bimbingan adalah guru yang membantu siswa mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan media sosial.[2]
3. Perencanaan karir adalah Rencana karir adalah sebuah proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui rencana karir setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan dan minat mereka

---

[1] Putri, N. D., Romli, M. E., & Sari, K. "*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir".* JUANG: Jurnal Wahana Konseling, (2020). vol *3* no.1, hal.

[2] Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan MadrasahBerbasis Integrasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), h. 129

sendiri, mempertimbangkan peluang karir alternatif, menetapkan tujuan karir, dan perencanaan aktivitas kegiatan pengembangan praktis.[3]

4. Peserta Didik adalah Dalam prespektif undang-undang di sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

B. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Pendidikan merupakan layanan jasa milik umum, yaitu setiap masyaraakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran seperti yang tertera dalam Undang-undang Dasar 1954, Pasal 31 pendidikan merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakan, utamanya peran pemerintah menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat luas. Oleh karena itu pendidikan merupakan public goods, yang semestinya dirasakan oleh semua masyaraakat.

---

[3] Richma Hidayati, " Layanan *Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir*". Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 1187

[4] Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Eko Jaya, 2003), h. 7.

Dikutip dalam buku Ramayulis, istilah pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi lebih dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan merupakan usaha yang dijalankann oleh seseorang atau sekellompok orang yang mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi secara mental.[5]
Sebagaimana firman Allah SWT:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pum, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl [16]: 78).

Berdasarkana ayat diatas dapat dipahami bahwa, setap manusia memerlukan pendidikan, agar di kemudian hari dapat menjalani hidup dengan tepat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang sangan penting bagi setiap bangsa untuk menciptakan generasi muda yang bermutu. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk membantu perencanaan karir bagi peserta didik supaya peserta didik mampu menjalaani hidup dengan tepat.

Bimbingan di sekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum. Kedudukan bimbingan ditegaskan dalam PP. No. 28 BAB X Pasal 25 tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan

[5] Ramayulis, ilmu pendidikan islam, Jakarta: Kalam Mulya. 2013. H 29-30

pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan."[6]

Berdasarkan PP tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing untuk membantu peserta didik memahami dirinya sendiri, terlebih lagi dalam hal merencanakan masa depan. Disekolah guru pembimbing berperan penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran dan menentukan karir peserta didik untuk kedepannya.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan adalah: 1) masalah pribadi, 2) masalah pendidikan, 3) masalah karir atau pekerjaan, 5) penggunaan waktu senggang, 6) masalah sosial dan lain sebagainya.[7] Dan salah satu permasalahan yang menarik penulis teliti adalah masalah karir, karena karir sangat berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu bimbingan karir di sekolah atau madrasah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir di sekolah atau madrasah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karir di SD/MI tentu tidak sama dengan di SMP/MTs begitu juga SMA/MA. Misalnya layanan bimbingan karir di sekolah dasar (SD/MI) diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan didunia sekitarnya, pengembangan sifat positif pada semua jenis pekerjaan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif.

Sedangkan dalam layanan bimbingan karir di SMP/MTs adalah memahami lebih tepat tentang keadaan dan

---

[6] Depdikbud. "*Himpunan Peraturan Perudang udangan Republik Indonesia Bidang Pendidkan dan kebudayaan"(*Dokumen Keluaran DSekertariat jemdral, Depdikbud: 1992*) h. 8*

[7] Tohirin, *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah(Berbasis Integrasi)"* (jakarta: Raja Grafindo Persada,2011) h.13

kemampuan diri para siswa, membina kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada diri pribadi setiap peserta didik, mengenal berbagai jenis sekolah lanjutan tingkat menegah atas (SMA/MA), mengenal berbagai jenis pekerjaan, memberi penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap dunia kerja.

Pada tingkat SMA (sederajat) pemillihan karir sudah seharusnya dimatangakan. Salah satu kunci sukses berkarir adalah perencanaan yang matang. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan kariri peserta didik sangan dibutuhkan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sebagai penyedia layanan karir untuk peseta didik.

Sedangkan Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan perencanaan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pembuatan keputusan (*decision making*) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.[8]

Menuru Suherman indikator-indikator dalam perencanaan karir antara lain mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus), berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dapat merencanakan apa yang harus di lakukan setelah tamat dari sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang dinginkan, serta mengatur waktu luang secara efektif.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari guru BK kepada peserta didik, hal ini menjadikan guru BK berperan untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Peran guru BK dalam hal ini adalah membantu peserta didik untuk perencanaan karir lanjutan yang akan diambil. Peserta didik bisa melakukan

---

[8] Priska Rieftina Rizki, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang,2014), h. 13

konsultasi secara individu maupun secara kelompok kepada guru BK tentang keresahan perencanaan karir yang akan dihadapinya.

Peranan guru bimbingan dan konseling disekolah sangatlah penting. Dalam perencanaan karir, permasalahan karir menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.[9]

Menurut pra penelitian yang dilakukan penulis pada hari Senin 17 Januari 2022 di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten lampung Timur. Dalam hal ini kenyataan dilapangan masalah karir merupakan salah satu masalah yang dijumpai pada peserta didik. Sebagaimana wawancara yang telah saya lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur di peroleh informasi bahwa peserta didik kelas XII dalam proses pemilihan karir masih dibingungkan dengan minat dan bakat untuk kelanjutan karirnya, kebingungan tersebut membuat banyak peserta didik yang hanya ikut-ikut temannya, orang tua peserta didik juga masih banyak yang kurang mendukung keinginan peserta didik tersebut juga menjadi penyebab kesulitan proses pemilihan kariri.

[9]Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN –MALIKI PRESS, 2010) h.32

Tabel 1.1
Data Hambatan Yang Terjadi Pada Peserta Didik Dalam Perencanaan Karir Di Kelas XII IPA SMA N 1 Purbolinggo

No	Peserta Didik	Jenis Hambatan Dalam Perencanaan Karir
1	NP	Kurangnya dukungan dari orang tua
2	HC	Tidak mengetahui minat dan bakat dalam dirinya
3	MH	Tidak memiliki informasi yang jelas tentang karir lanjutan yang akan diambil
4	TS	Kurang dukungan dari orang tua dan keterbatasan informasi tentang perencanaan karir lanjutan

Sumber wawancara: guru BK SMA N 1 Purbolinggo

Berdasarkan tabel di atas adanya hambatan pada peserta didik dalam perencanaan karir, permasalahan yang terjadi diantaranya kurangnya dukungan dari orang tua, peserta didik tidak mengetahui bakat dan minat yang ada dalam dirinya, tidak memiliki informasi yang jelas tentang karir lanjutan yang akan diambil, dan peserta didik tidak mampu memafaatkan HP yang dimiliki sehingga hanya memanfaatkan guru BK sebagai sumber informasi, masih banyak hambatan yang ada pada saat perencanaan karir yang dilakukan peserta didik. Perencanaan karir bagi peserta didik sangat penting karenan dengan perencanaan karir membuat masa depan peserta didik menjadi lebih matang.

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Kariri Peserta Didik. .Mengingat guru bimbingan dan konseling memiliki tempat yang sangat penting dalam pendidikan. Banyak peserta didik yang sudah mampu mengatur perencanaan karirnya

dengan matang tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu mengatur perencanaan karirnya maka peserta didik dalam perencanaan karir memerlukan seseorang untuk menuntut dan membimbing perencanaan karirinya yaitu guru BK. Perencanaan karir adalah proses dimana individu dapat mengidentifikasi ataupun mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya

Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Kariri Peserta Didik Kelas XII IPA Di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur".

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII IPA Di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Peran guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Purbolinggo
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam penunjang kegiatan pendidikan
3. Program guru BK kelas XII IPA di SMA N 1 Purbolinggo

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas rumusan masalah maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo?
2. Bagaimanan peran guru bimbingan dan konseling dalam penunjang kegiatan pendidikan?
3. Apa saja program dibuat guru BK untuk kelas XII IPA di SMA N 1 Purbolinggo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo.
2. Untuk mengatahui peran guru bimbingan dan konseling dalam penunjang kegiatan pendidikan.
3. Untuk mengetahu program yang dibuat guru BK kelas XII IPA di SMA N 1 Purbolinggo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta ilmu pengetahuan bagi penulis.
   b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta wawasan dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi gurunyaitu, dapat meningkatkan pemberian layanan di bidang karier kepada peserta didik serta memunculkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan dalam proses pemberian layanan, agar peserta didik tidak kebingungan dalam menentukan karir lanjutan.
   b. Manfaat bagi peserta didik yaitu, dapat memuculkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat menentukan pilihan karir lanjutan sejak dini .
   c. Manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu, diharapkan sekolah dapat membantu terlaksananya

pelaksanaan bimbingan dan konseling yang lebih baik lagi khususnya dalam membantu perencanaan karir peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Apriani, Rahma Wira Nita, Besti Nora Dwi Putri dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemilihan Karir Peserta Didik kelas XII Di SMA Negeri 8 Padang".

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru bimbingan dan konseling sudah berperan secara maksimal atau belum.

   Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari Apriani, Rahma Wira Nita, Besti Nora Dwi Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menggunakan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

   Perbedaan dalam penelitian yang telah diuraikann di atas dengaan pnelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menguraikan hasil yang diperoleh peneliti.[10]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dumewa Putri dengan judul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanan Karir Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Kari".

   Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Dumewa Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menggunakan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

   Perbedaan dalam penelitian yang telah diuraikann di atas dengaan pnelitian yang dilakukan

---

[10] Putri, Novia Dumewa, Moch Edward Romli, and Kurnia Sari. *"Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir." JUANG:* Jurnal Wahana Konseling, 2020. Vol 3. No.1.

oleh penulis yaitu pada penelitian diatas menggunakana media pohon kari untuk menyiapkan materi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mmenggunakan instrumen wawancara.[11]

3. Penelitian yang dilakukaan oleh Godi Memet Marsudi, Moch. Bakhtiar dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimanlkan Perencanaan Karir Siswa MAN Baureno".

   Tujuan agar para siswa meningkatkan perencanaan karir menggunakan media modul sehingga diharapkan para siswa dapat menngkatkan perencanaan karir pada siswa.

   Persamaan anatar penelitian yag dilakukan oleh Godi Memet Marsudi, Moch. Bakhtiar dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti peran dari guru bimbingan dan konseling.

   Perbedaan dari penelitian yang diuraikan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan Godi Memet Marsudi, Moch. Bakhtiar ini pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan wawancara, obsevasi dan dokumentasi.[12]

4. Penenlitian ini dilakukan oleh Chandres Abdi dengan judul "Peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa di Madrasah Aliyah 2 Padang".

   Tujuan dari penelitian adalah, mengungkap peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, perencanaan arah karir siswa, dan hubungan antara peran

---

[11] Putri, N. D., Romli, M. E., & Sari, K. "*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir*". JUANG: Jurnal Wahana Konseling, 2020. Vol. 3 No.1.

[12] Marsudi, G. M., & Bakhtiar, M. "*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimanlkan Perencanaan Karir Siswa MAN Baureno"*. Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan, 2019. Vol 10 No.1

guru BK dan perencanaan arah karir siswa. Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut memperoleh data yaitu Peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa di Madrasah Aliyah 2 Padang dalam kategori sedang yang artinya guru BK sudah menjalankan tugasnya tetapi belum secara maksimal.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Chandres Abdi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran guru BK dalam membantu perencanaan karir.

Perbedaan anatar penelitian yang telah di uraikan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis yaitu pada metode, pada penelitian yang dilakukan Chandres Abdi yaitu dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metodelogi kualitatif deskriptif..[13]

5. Penelitian ini dilakukan oleh Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman dengan judul "Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha peserta didik dalam pemantapan perencanaan karir melalui bimbingan karir kolaboratif yang menekankan pada konsep dasar bimbingan karir kolaboratif, prinsip-prinsip bimbingan karir kolaboratif dan implementasi yang bisa dilakukan oleh guru BK/konselor bersama orangtua dalam upaya membantu pemantapan perencanaan karir siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman, dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan karir siswa SMA.

---

[13] Abadi, Candres. *"Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang)*." MUHAFADZAH: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islamm, 2021. Vol 1 No 1..

Perbedaan antara uraian penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu dalam hal ini penulis akan meneliti peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir, sedangkan Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman melakukan penelitain terkait bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir.[14]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden.[15] Sedangkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata.[16]

Dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan dengan memperkaya informasi. Hasil analisis data dapat berupa paparan mengenai situasi yang dtierjadi di lokasi dan disajikan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dimaksud adalah mengolah berbagai data yang berasal dari

---

[14] Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2014 Vol 2 No. 3.

[15] Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

[16] Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h.18.

wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan.

2. Sumber Data Peneliti

a. Data Primer

Sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian[17]. Dalam hal ini adalaah guru BK SMA NN 1 Pubolinggo Kabupaten Lampung Timur.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian yang dilakukaan.[18] Data ini berupa dokumen-dokumen, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. **Partisipan dan Tempat penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru BK SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dan penulis memilih tempat penelitian di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Penulis sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber informasi.

Dalam teknik pelaksanannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian :

---

[17] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.152

[18] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarat: Gadjah mada Universiti Press, 1998), h.31

1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokokpokok yang diteliti.
2) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.[19]

Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan di teliti dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada guru BK SMA Negeri 1 Purbolinggo.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti halnya penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang prilaku responden yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seputar peran guru BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik kelas XII IPA di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kegiatan memperoleh sebuah informasi tertentu melalui pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan

[19] Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi *Metode Penelitian*, Bumi Aksara,2009,h.1

pelengkap dari metode wawancara dan obsevasi dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto saat pra penelitian.

5. **Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitiaan kualitatif ini merupakan hal-hal yang tecantum dalam wawancara yang dilakukan. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar/ symbol, kalimat, dalam mengolah data menggunaka tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. ***Data Display* (Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah yang harus diambil selanjutnya adalah mendisplay data, proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. ***Conlusion drawing*/ Verification**

Langkah ketiga yaitu analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[20]

d. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangan diperhatikan karena suau hasil penelitia tidak akan ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau kepercayaan. Triangulasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang benar-benar abasah dengan menggunakan pendekataan metode ganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode, yang pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode, triangulasi yang digunakann untuk mencek keabsahan data. Triangulasi metode bisa dilakukukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.[21] Langkah-langkah triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Penulisan

Penyajiaan laporan ini dibagi menjadi beberapa bab dengan tujua untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan, serta menunjukkan penyelesaian pekerjaan

---

[20] Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 43

[21] Bachri, B. S. ”Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif”. Jurnal teknologi pendidikan, 2010 Vol 10 No 1 h. 56-57.

yang sistematis. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori, memuat teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam menyusunan skripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karir Kelas XII IPA Di SMA N 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

BAB III. Deskripsi objek penelitian menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data peneelitian.

BAB IV. Analisis penelitian membahas terkait analisis data yang telah diteliti kemudian membahas terkait dta-data yang sudah dikupulkan.

BAB V. Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penyusunan proyek yang telah disusun.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran dalam pengertiannya disini secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.[22]

Beberapa ahli telah merumuskan peran guru bimbingan dan konseling sekolah diantara Shertzer & Stone (1981), Barruth dan Robinson (1987), Gibson & Mitchell (2011). Dapat dirangkum maka peran guru bimbingan dan konseling menurut para ahli tersebut adalah sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai pengembangan karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor.[23]

Menurut Undang-undang Republik Indonseia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas mendidik, menegejar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesrta didik pada pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[24] Allah SWT. berfirman:

---

[22] Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),

[23] Nursalim, M. "*Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar"*. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 2020 Vol.1 No. 2. h 16

[24]Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen" (Online) tersedia di: http://luk.staff.ugm.ac.id (2018)

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

"Kecuali orang-orang yang beriman dan menegerjakan kebijakan serta saling menasehati untuk kebenaran dan salingmenasehati untuk kesabaran." (Q.S Al-Ashr [103]:3).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran untu membicarakan kenyataan atau kebenaran-kebenaran yang dialami oleh peserta didik.

Bimbingan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (guru BK) kepada seseorang atau beberapa individu atau kelompok, dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan bedasarkan norma-norma yang berlaku. Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan dengan wawancara oleh seorang ahli klepada individdu yang memilliki masalahaa sehingga individu tersebut mampu mengambil keputusandan menentukan tujuan yang bersumber dari masalahnya[25]

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang memberikan bantua kepada peserta diddik dengan tujuan memberikan bimbingan dan dapat membantu pesertaa didik mengeembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir. Bagi peserta didik yang mengalami suatu permasalahan akaan dilakukan konseling sehingga para peserta ddik mampu untuk mengambil keputusan dan mampu mengatasi masalahnya.

[25] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

2. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ahmad sudrajat, indikator peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Menguasai konsep dan praktis penilaian *(assesment)*, untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

Sub-fokusnya adalah guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memiliki teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bmbingan dan konseling yang dilakukan, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasika asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan teknik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dancenderung peribadi bagi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi terbaru peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggungjawab profesional dalam praktik penilaian.

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan koseling

Sub-indikator menerapkan sifat layanan bimbingan dan konseling, menerapkan arah profesi bimbingan dan konseling konseling, menerapkan dasar-dasar layanan bimbingan dan konseling, menerapkan layanan bimbingan dan

konseling sesuai dengan kondisi dan tuntutan wilayah kerja, menerapkan pendekatan, model, jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, menerapkan dalam praktik format layanan bimbingan dan penyuluhan.

c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikator tersebut menganalisis kebutuhan konseli, mengembangkan program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan konseli secara komprehensif dengan pendekatan pengembangan, menyusun rencanan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

Sub-indikatornya adalah melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan program kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi pengembangan akademik, karir, pribadi, sosial konseli, mengelosa fasilitas dan biaya program bimbingan dan konseling.

e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya adalah mengevaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunaka hasil evaluasi

untuk merevisi dan mengembangkan rogram bimbingan dan konseling.

f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesi.

Sub-indikatornya adalah memberdayakan kekuatan pribadi, profesionalisme guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesi guru bimbingan dan konseling, menjaga objektivitas dan menjaga agar tidak larut dalam masalah peserta didik, melaksanakan rujukan sesuai kebutuhan, berkaitan dengan identitas profesi dan pengembangan profesonal, menggutamakan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi guru bimbingan dan koseling.

g. Menguasai konsep dan praktek penelitian dalam bimbingan dan penyuluhan.

Sub-indikatornya adalah menjelaskan berbagai jenis penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melasanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan koseling.

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan peserta didik, guru, orang tua dan kepala sekolah dalam mengsuskseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta

didik memperluas proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk memiliki berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga semakin mandiri.[26]

3. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai Motivator

keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dari hubungannya dengan proses belajar mengajar ataupun dari segi kedisiplinandan memotivasi para pesrta didik agar lebih giat untu meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling di sekolah berbepran sebagai motivator untuk keseluruhan kegiatan belajar siswa, yaitu konselor diharapkan mampu untuk:

a) Mendorong siswa untuk giat belajar
b) Menjelaskan seberapa konkret tentang apa yang haruss dilakuykan pada akhir pelajaran kepada para siswa
c) Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari
d) Membuat aturan perilaku siswa.[27]

b. Peran sebagai Pengembanngan Pembelajaraan

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para peserta didik agar mampu mengoptimalkan proses perkembangan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Artinya, peran sebagai pengembanngan pembelajaran lebih berhubungan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari hasil

---

[26] Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992, h. 144-148

[27] Muhammad Surya, "*Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional"*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102

tersebut.

c. Peran penunjang Kegiatan Pendidikan

Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling di sekoah sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini diwujudkan dalam bentuk yaitu membantu para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan kemampuan profesional sesuai dengan bidah yang ditekuni melalui pelayanann bimbingan dan kosnseling.[28]

d. Peran sebgai Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensis diri peserta didik itu penting, baik dari sikap ataupun perilaku, baik dari minat ataupun dari bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah merupaka waktu yang paling tepat baagi konselor karena pada jenjang ini konselor berperan secarra maksimal dalam memfasilitasi konseli untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara lebih optimal.[29]

e. Peran Pencegahan Masalah

Bimbingan dan konseling di sekolah membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang dimasa datang agar mencegah timbulnya masalah yang serius ddikemudian hari.

f. Peran membangun Karakter Mulia Peserta Didik

Karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan perilakku sehingga peran guru bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk memperkuat kkarakter oeserta didik di sekolah. Salah

---

[28]Hellen, *Bimbingan dan Konseling.(*Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

[29] Departemen Pendidikan Nasional, "*Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal"* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendididkan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

satu peran guru bimbingann dan konselin yang penting adalah membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik.[30]

Dari uraian diatas guru bimbingan konseling berperan sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

4. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidika tidak hanya berfokus pada bimbingan yang bersifat akademik, tetapi juga pada bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberiaan nilai. Dengan demikian, maka pendidikan tidak hhanya tefokuskan pada akademik sajaa tetapi juga memperhatikan bagaimana kepribadiaan yang terbentuk dan memilik hubungan sossial yang baik serta mampu untuk mengontrol dirinya.

Dengan adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruhh potensi dapat dimunculkan sehingga, aspek yang muncul tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aaspek kepribadian, hubungan sosial, serta nili-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak dari bagaimana bimbingan dann konseling tersebut dapaat membangun manusia yang seutuhnya. Dari berbagaai aspek yang terdapat dalam diri peserta didik.

Dalam keseluruhaan kegiatan pendidikan khususnya pada tatanan persekolahan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting bagi peserta didik agar peserta didik dapat berkembang ssecara optimal melalui proses pembelajaran.

---

[30] Muhammad Nur Wangid, "*Peran Konselor Sekolah dalam PendidikanKarakter*", Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 20101. h. 175

belajarnya. Ditinjau dari segi tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertnggung jawab.

Bila dijabarkan, maka dalam hal kualifikasi ahli para tamatan suatu sekolah ataupun lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki 4 kompetensi pokok, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Religius

Kompetensi Religius yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT. Dan sebaliknya, tidak memperturutkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Dimensi spritual padamanusia menunjukkan bahwa manusia pada haikatnya adalah makhluk religius. Serta peranannya sebagai khalifah di bumi. Kemanusiaan manusia perlu dikembangkan dan dimuliakan secara sengaja melalui berbagai upaya antara lain melalui pendidikan dan bimbingan.

2) Kompetensi Akademis atau Profesional

Kompetensi Akademis atau Profesional adalah kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kompetensi akademis atau profesional ini adalah

kompetensi dalam melakukan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya.

3) Kompetensi Kemanusiaan atau Individual

Kompetensi Kemanusiaan atau Individual adalah kemampuan para tamatan suatu lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri dan pemahaman diri. Pencapaian kompetensi ini erat kaitannya dengan pencapaian kematangan dalam aspek intelektul, emosional, dan sosial.

4) Kompetensi Kemasyarakatan

Kompetensi Kemasyarakatan adalah kemampuan para tamatan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memahami bahwa dirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara Indonesia.

Keseluruhan pada kegiatan pendidikan di sekolah jelas dan seharusnya diarahkan untuk mencapai terwujudnya keempat kompetensi itu pada setiap peserta didiknya. Kedudukan bimbingan dan konseling disekolah merupakan wadah atau sebagai alat untuk pemahaman terhadap perkembangan siswa dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari di berbagai aspek yang didalam diri peserta didik. Baik dalam aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem inilah yang menjadikan bimbinga dan konseling ikut berperan

dalam peningkatan mutu pendidikan.[31]

B. Bimbingan dan Konseling

1) Pengertian Bmbingan dan Konseling

Pelaksanaaan bimbingan dann konseling adalah upayaa untuk memberikan bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan serta dalam memecahkan masalah-masalah yang dialaminya atau kemungkinan akan dialami dimasa yang akan datang. Bimbingan juga diberikan untuk membantu seseorang agar potensi yang ada didalam dirinya dapat berkembang dan mampu mengatasi hambatan-hambataan untuk merancang masa depan menjadi lebih baik.

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Djumhur dan surya memberikan pengertian bimbingan yaitu bimbingan adalaah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya.

Kemampuan untuk mengarahkan dirinya mencapai penyesuaian diri dengan lingkunngan. Bantuan tersebut diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusu di bidang tersebut. Sedangkan walgito merumuskan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Parayitno dan erman mengemukakaan bahwa bimbingan adalah membantu individu untuk dapat memahami dan menggunakan secaraa luas kesempataan-

---

[31] Ramayulis, dan Mulyadi, *Bombingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2016), h. 247- 252.

kesempatan pendidikan, jabaatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematik dimana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupannya.[32]

Winkel mengemukakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan secara bijak dan mengadaakaan penyesuaian diri terhadaap tuntutan hidup. Bantuan ini berssifat psikologi bukan dalam bentuk finansial, media dan juga lainnya.[33]

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya-upaya untuk meberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki olleh individu tersebut sehingga dapat benar-benar memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga dapat bermanfaat untuk orang ain di sekitarnya. Bimbingan ini bersifat membantu dalam berbagai aspek kehidupan individu agar tumbuh dan berkembang serta tidak mengalami masalah bagi kehidupan seseorang di masa yang akan datang.

Selain istilah bimbingan ada juga istilah konseling. Istilah konseling berasal dari bahasa inggris yaitu *to counsel* secara etimologi berarti *to give advice* atau member saran atau nasihat. Konseling merupakan hubungan yang bersifat timbal balik anatara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri

---

[32] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93.

[33] W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Grafindo : Jakarta, 2009), h. 17

dalaam hubungan dengan masalaah-masalaah yang dihadapinya pada waktu yang akaan datang.[34]

Salahuddin berpendapat bahwa konseling sebagaai usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau permasalahan khusus. Dengan kata lain yaitu mampu mengadapi masalah yang dihadapi oleh konseli atau klien.[35]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah kegiatan memberikan bantuan dari konselor yang memiliki kemmapuan professional kepada konseli atau klien agar lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Konseling merupakan salah satu cara yang efektif yang dapat digunakan penyesuaian diri untuk mennyelesaikaan masalaah-masalaah yang sedang dihadaapi atau masalaah yang akan dihadapi dimasa yang akaan datang.

Konseling dapat diartikan sebagai salaah satu teknik yang hubungannya erat dengan program di sekolah oleh karenanyaa konseling merupakaan teknik yang digunakan untuk mengatasi masalah baik secara individu ataupun kelompok dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya seperti dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakaat tempat tinggalnya. ASCA *(Amerika school counselor association)* mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor menggunakan pengetahuan dan

---

[34] Rohman Natawijaya, *Pendekata-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok* (Jakarta : Diponegoro, 2007), h. 32.

[35] Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15

keterampilan untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.

Konseling merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang khusus diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara tatap muka anatara konselor dan konseli untuk menentukan masalah yang dihadapinya, sehingga mampu memecahkan masalahnya. Keefektifan konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubuungan tersebut tergantung pada kekmpuan konselor menerapkan tektik-teknik konseling dan kualitas dirinya. Interaksi konselor dan konseli terrgantung bagaaimana permasalahan yang dihadapi konseli.[36]

Dalam pendidikan, pelayanan bimbingan daan konseling di sekolah merupaka kegiatan kegiataann yang sisstematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelayanann bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik. Bimbingan dan konseling diartikan sebagai layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan mampu berkembang secara optimal.

Sedangkan Menurut pandang Islam Guru Bimbingan dan Konseling tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran : 104

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

[36] NISA, Afiatin. "*Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalaah Kesulitan Belajar Siswa,*" *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017, vol 1.no 2.h. 3-4

munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran [3]:104).

Menurut ayat di atas, berati Allah memberikan petujuk kepada umat-Nya tentang Guru Bimbingan dan Konseling itu diperlukan, dan tugas itu sekaligus sebagai salah satu ciri dari orang yang beriman. Serta menunjukkan adanya seruaan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat ma'ruf artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah.

2) Fungsi Bimbingaan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang ingin dipenuhi melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Uman Suherman yang dikutip oleh sudrajad mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan terstruktur.
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang memiliki kaitan denga upaya konselor untuk selallu mampu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk memcegahnya. Melalui fungsi ini, konselor memberika bimbingan kepada konseli tentang bagaimana cara menghindarkan diri dari peruatan ataau kegiatan yang merugikaan dan membahayakaan dirinya.

3. Fungsi Pembangan, yaitu fungs bimbingan dan konseling yang bbersifat lebih aktif dari fungsi-fungsi yang lainnya. Konselor selau berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondisif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan bekerja sama dengan yang lainnya secara sitematis dalaam upayaa membantu konselli mencapaai tugas-tugas perkembangnnya.
4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini memiliki kaitaan erat dengan upaya pembberian bantuan kepadaa konseli yang telah memiliki masalah, baik dari aspek pribadi, sosial, bellajaar, maupun karir.
5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membaantu konsei meilih kegiaatan ekstra kurikuler, jurusan ataau program studi, dan memantapkan pemilihn karir atau jatan yang sesuai dengan mint, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidik, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk meyesuaikan program pendidikan tehadp atar elakang pendidkan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan informasi yang memadai mengeni konseli, konselor dapat membantu para guru dalam memepeerrlakukan konseli dengan tepat, baik dalam meilih da meyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaraan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan konseli.
7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konselling dalam membant kkonseli supaya dapaat menyesuaikn diri dengan diri sendiri dan lingkungan secra dinamis dan tersusun.
8. Fungsi Perbakan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk memantu konseli sehingga dapat

memperbaiki pola berfikir yang keliru, berperan dan bertindak. Konselor melaakukan intervensi (melakukan perlakuan) terhadap konseli supaya konseli memiliki pola berpikir yang sehat, mampu berpikir secara rasioal dan memiiki perasan yang tepat sehingga konseli mampu bertindak dengan benar.

9. Fungsi Fasilitatis, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbaang dengan semua aspek yang ada dalam diri konseli.
10. Fungsi pemeliharaan. Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar bisa menjaga diri dan mempertahankan situasi kndusif yang telah terciptaa dalaam dirinya. Fungsi ini memfailitasi konseli supaya terhindar dari kondisi-kondisi yang menyebabkan penrunan produktivitas diri.[37]

Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga setiap waktu mampu untuk menyelesaikan segala masalahnya secara mandiri. Dalam hal ini hadist Nabi mengemukakak sebagai berikut:

عنْ أَنَّسِ عَنِ النَّبِيِّ – صلى الله عليه وسلم – قَالَ لايُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Dari Anas r.a dari Nabi SAW beliau bersabda: Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai saudaranya sebagimana ia mencintai dirinya sendiri (Hadits Riwayat Bukhari Muslim).[38]

---

[37] M.Ridha Ramadhani, "*Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Academia.edu: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan," Vol. 17, Nomor 4, (2011) h. 448-449

[38] Muslich Shabir, Terjemahan Riyadus Shalihin I (Semarang : Toha Putra, 1991), h. 187.

Berdasarkan hadist Nabi di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak setiap saat mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Hal ini berarti mahawa setiap manusia tidak bisa terlepas dari permasalahaan-permasalahan yang ada, baik dari kesendiriannya maupun dari kebersamaan. Seorang konseli tidak mampu memecahkanmasalaahnya sendiri sehingga meminta bantuan kepada konselo sebagaai tenagaa profesional. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli menghadapi masalaha dalam bidang bribadi, sosial, belajaar dan karir.

Kemudiaan prayetno mengemukakakn fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangaan, fungsi pengentasan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, dan fungsi penyesuaian. Fungsi-fungsi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Fungsi pemahan, yaitu membantu peserta diddik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannyaa (pendidikan, pekerjaan, dan non agama). Berdasarkan pemahaman ini diharapkan individu mempu mengembangkan potensinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara optimal.
2. Fungsi pencegahan, yaitu upayaa yang mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan di dalam lingkungaan yang dapaat menimbukan kesuliran atau kerugian sebelumnya atau kerugian yang benar-benar terjadi. Fungsi adalah upaya dari konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berusaha agar permasalahan tersebbut tidak dialami oleh peserta didik.
3. Fungsi pengembangan, yaitu konselor berusaha untuk selalu senantiasa menciptak lingkungan belajar yang kondusif untuk prroses pembelajaraan.

4. Fungsi pengentasan, yaitu pelaksanana bimbingaan yang berkaitan dengan upaya konselor untuk membantu peerta didik yang memiliki masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
5. Fungsi penyaluran, yaitu membantu inidvidu dalam mengambil dan memilih kegiatan ekstrakulikuler, program studi, dan memantapkan pemilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri keribadiannya.
6. Fungsi adaptasi, yaitu memantu para pelaksna pendidik, untuk menysusun program pendidikan sesuai lataar belakang pendidikan, minat dan kemapuan mengenai individu tersebbut. Dengan menggunakn informasi yang lengkap konselor dapat membantu para tenaga pendidm untuk memperlakukan individu secaa tepat.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu individu agar ddapat menyesuaika diri secara baik terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.[39]

Fungsi bimbingaan daan konseling disekolah dapat dipahami secara khusus merupakan usaha konselor untuk mengentaskan masalah peserta didik yang bekaitan dengan aktivitas belajarnya, sehingga para peserata didik dapat melakukan proses belajaar sesuai dengaan krakteristik dan perkembangan dari setiap individu sehingga para peserta diddik mampu untuk mengeembangkan potensinya secra optimal di dalam aktivitas belajarnya.

Pelaksanaan layanaan bimbingaan dan konseling harus dilaakukan secaraa terus meneruss dan secara berkesinambungan. Terutama peserta didik yang

[39] Prayitno dkk, Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. (Padang : Penebar Aksara, 2007), h. 24-25

diberikan layanan khusus. Layanan bimbingan konseling tersebut belum boleh dihentikan apabila belum mecapaai tahaap yang maksimal. Layaanan bimbigaan dan konseling sebagiknya dilakukan secaara merata bagi seluh perserta didik sesuai dengaan kebutuhannya. Semua peserta didik berhak mendapaat bimibingan baik dari kelompok maupun secara individu yang bersifat pencegahan ataupun pengemabangan. Layanan bimbingan dan konseling tidak haya berlaku bagi peserta didik yang memiliki masalah saja tetapi semua peserta didik berhak menerima layanan bimbingan dan konseling.

3) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling pada setiap peserta didik tentu berbeda hal ini diseuaikan dengan tingkatan perkembangan yang ada. Misalkan pada anak SD/MI, SMP, SMA/SMK maupun MA tentu memiliki proses perkembangan yang berbeda, olehkarena itu tujuan pada setiap individu juga berbeda.

Pemberian bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat memahami dirinya, memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dan dapat mengetahui keterampilan yang dimiliki dan sesuai dengan dirinyaa sendiri. Kemudia aagaar peserta didik mampu memperkuat fungsi pendidikan, membantu orang menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mampu mengatasi masaalaah yang dihaadapi, mampu menjadi pribadi yang lebih positif, melakukaan pencegaahaan masalaah, bisa mengaambil keputuan, mengeembangkaanpotensi yang didalaam dirinya secaara optimal.pemberian bimbingaan dan konseling ini juga bertujuaan aagaar pesertaa didik mampu untuk mengatur kehidupannya sendiri tidak hanya sekedaar meniru pendapaat orang lain, mmampu mengambil keputusan secara berani dan siap untuk mnerima akibaat dari keputusan yang diambilnya.

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan yaitu menyeleksi dan menghubungkan antara pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk menggambarkan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang masih dapat diterima yang nantinya digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan yang dimaksud menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Dan wujud yang akan datang nanti tergantung bagaimana usaha untuk mncapai kegiatan penyusunan perencanaan. Karir adalah suatu rangkaian kata yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi atau jabatan.[40]

Perencanaan karir adalah proses dimana individu dapat mengidentifikasi ataupun mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir nantinya setiap individu dapat mengevaluasi apa saja kemampuan maupun minat yang dimilikinya, kemudian agar dapat mepertimbangkan karir pilihannya, memilih alternative karirinya, mampu menyusun tujuan karirnya dan lain-lain.

Corey & Corey berpendapat bahwa perencanaan karir adalah suatu proses yang mencangkup penjelajahan pilihan dan persiapa diri untuk sebuah karir. Selanjutnya menurut Witho perencanaan karir adalah proses yang harus dilewati sebelum melaksanakan pengambilan keputusan karir.

Menurut Wati perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan

---

[40] Walgito, "*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier"*(Yogyakarta: Bimo, 2010), h.201

diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Donner & Wheeler menyatakan bahwa prencanaan karir adalah suatu proses berkelanjutan dari penilaian diri dan penetapan tujuan.

Menurut Harris-Bowlsbey perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam kehidupannya. Menurut Simamora prencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan dapat mengambil langkah-langkag agar tercapai tujuan karir yang diinginkannya.[41]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulakn bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam individu, dimana individu tersebut melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungannya, merancang langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dan keputusan apa yang akaan diambil untuk karir dimasa depannya.

Perencanaan karir merupakaan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanyaa tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan yang diinginkan, dorongan dari individu untuk maju dalam bidang pendidikan serta pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realitas tentang dirinya dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diamati, denga memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai yang telah dilakukan, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.[42]

---

[41] Syahputri, Ayu. "*Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 BinjaiI Tahun Ajaran 2018/2019"*. Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling,2020 vol 9 no 2, 48-49.

[42] Sofwan Adiputra, "*Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa",* Jurnal Fokus Konseling, Volume No.1, Januari 2015

Perencanaan karir *(career planing)* adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mecapai tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir *(career planing)* ini setiap individu mengevaluasi kemapuan dan minat yang ada dalam dirinya, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan menyusun aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan praktis dalam diri individu tersebut.[43]

Menurut Ginzberg perencanaan karir merupakan proses pengembangaan keputusan yang dapat berlangsung sepanjang hayat bagi setiap individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Halini mngharuskan individu tersebut terus melakukan penilaian kembali secara berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus beruba-ubah dengan kenyataan yang dihadapi di dunia kerja.[44] Dalam teori ini perkembangan dimulai sejak awal masa anak-anak dan akan terus bekembang sejalan dengan perkembangan yang ada, individu akan memilih dan menetapkaan pilhan karir pada masa dewasa.

Menurut Donal E, Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Perencanaan karir

Aspek perencanan karir menurut super adalah aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi ini didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Pada indikator ini disadari bahwa

---

[43] ichma Hidayat i, " *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir".* Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187.

[44] Munandir, (*Program Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta, 1996). h. 92

wawasan dan persiapan karir, memhami pertimbangan alternative pilihan karir dan memiliki perencanaan kari dimasa yang akan datang.

b. Eksplorasi Karir

Aspek perencanaan karir menurut super adalah kemampuan mencari informasi karir dari berbagai sumber, misalakn keluarga, saudara, kerabat, duru dan lain sebagainnya. Indikator dari aspek ini adalah mampu memperoleh informasi tentang karir dari berbagai sumber dan mampu memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.

c. Pengetahuan Tentang membuat Keputusan karir

Aspek perencanaan menurut super adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran yang sudah didapat untuk mebuat prencanaan karirnya.

d. Pengetahuan Informasi Tentang dunia Kerja

Aspek perencanaan karir menurut super terdiri dari dua yaitu terkait dengan tugas perkembangan, seprti memahami bakat, minat, dan kemampuan yang ada dalam diri. Kompenen kedua yaitu mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja. [45]

2. Ciri-ciri Perencanaan Karir

Menurut Tohir ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir adalah:

a. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja.
b. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu.
c. Memiliki kepribadian yang berkaitan dengan karir.
d. Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

[45] Ibid., 155

Menurut Yusuf memaparkan beberapa ciri-ciri seseorang yang mmemiliki perencanaan karir.

a. Mengetahui cara memilih program studi.
b. Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.
c. Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
d. Mampu memmilih perguruan tinggi setelah sekolah.

Menurut Winkel dan Hansut mengungkapkan, ada tiga cirri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensus, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
b. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam perencanaan atau dalam memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dan

disesuaikan dengan kenyataan yang tersedia.

3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

A. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perubahan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Pengetahuan ini adalah apaa sajaa yang diketahui dan dipahaami seseorang. Sedangkan kepribadian yang diwujudkan pada sifat-ssifat kepribadiaan seseorang, yang berkaitan dengan nilai-nilai budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses peilihan karir.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yang termasuk kedalaam faktor eksternal yaitu keluarga, proses pendidikan sekolah, kondisi lingkungan masyaraakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan faktirr penting dalam proses pembentukan keprribadian anak. Menurut Sigmud Freud dalam Heffer pembentukan struktur kepribadian anak akan berlangsung dalam usia dibawah 5 tahun, pada saat itu anaak berada di dalam lingkungan keluarga[46].

D. Program Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Ada pun pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan

[46] Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta:Prenadamedia group, 2018), h.183

pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “ program” dalam kalimat tersebut adalah rencanaatau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan program adalah suatu proses usaha dari apa yang telah direncanakan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien dari layanan bimbingan dan konseling disekolah khususnya dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasikan.

2. Jenis Program Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

a. Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.

b. Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.

c. Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.

d. Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan.

e. Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

3. Pengertian Program Semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.[47]

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

---

[47] https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota/ Tersedia di:http://scholar.google.com/

E. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik sejumlah satuan kelas dikelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan dikelas. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal.[48] Direktorat jendral peningkatan mutu dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional mengutarakan bahwa Layanan Bimbingan Kalsikal adalah salah satu layanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik secara langsung agar peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.[49]

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan dalam satu kelas untuk membantu peserta didik dapat mengoptimalkan perkembangan dirinya.

2. Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Sukardi dan Kusumawati fungsi bimbingan klasikal adalah :

a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

---

[48] Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMA), (2016), h.63

[49] inur Rosidah, Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver, Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2014, Hal.157

b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat menganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.[50]

3. Tujuan Bimbingan klasikal

Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat :

a. Dapat merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
d. Mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.[51]

---

[50] Dhea Febrita, Pudji Hartuti, and Rita Sinthia, „*Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII Di SMPN 4 Kota Bengkulu*" (Universitas Bengkulu, 2014).

[51] Sukati Saiful umam, Retnaningdyastuti, Rohastono Ajie, „*Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1/oktober (2014).

4. Strategi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal diberikan dikelas dengan materi yang dipersiapkan melalui Perancangan Pelaksanaan Layanan BK (RPL) dan memperhatikan aktivitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara guru Bimbingan konseling dengan peserta didik dan proses belajar antar konseli.

5. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru BK meliputi materi bimbingan belajar karir, pribadi dan sosial. Isi materi sajian berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam undangundang No.20 tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu perlu diperhatikan tentang falsafah Negara yaitu Pancasila yang di dalamnnya terkandung nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila serta agama.[52]

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingak klasikal secara baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

a) Menentukan kebutuhan layanan klasikal bagi peserta didik atas dasar pemahaman peserta didik

b) Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi; atau ceramah-

[52] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 95

tugas-diskusi).

c) Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanan yang disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal.

d) Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh konselor sekolah dengan catatan telah menunjukkan adanya kesiapan dalam member layanan klasikal dan diketahui oleh coordinator bimbingan dan konseling atau kepala sekolah.

e) Mempersiapkan alat bantu/media untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal yang telah disesuaikan dengan kebutuhan layanan.

f) Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui proses, ketepatan layanan yang diberikan atau perubahan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik. Adapun aspek yang dievaluasi secara umum yaitu kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan yang dialami, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik pada personal sekolah dan orang tua, serta perubahan perkembangan peserta didik dalam belajar, pribadi, social dan karirnya.

g) Tindak lanjut perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan ini berdasarkan pada hasi evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.[53]

---

[53] Saiful Umam, *Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Jurnal Bimbingan dan Konseling IPI*, hal.44

DAFTAR RUJUKAN

Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Abadi, Candres. " *Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang)*." MUHAFADZAH: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islamm, 2021. Vol 1 No 1.

Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 2014 Vol 2 No. 3.

Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992.

Bachri, B. S. ”Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif”. Jurnal teknologi pendidikan, 2010 Vol 10 No 1.

Bambang Setiyaadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, *“Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal,”* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya, 2003.

Depdikbud. *“Himpunan Peraturan Perudang udangan Republik Indonesia Bidang Pendidkan dan kebudayaan*”. Dokumen Keluaran DSekertariat jemdral, Depdikbud: 1999.

Hartono, *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenadamedia group, 2018.

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Ichma Hidayati, *“Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir,”* Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 2015, 2460-1187.

M.Ridha Ramadhani, *"Bimbingan dan Konseling Sekolah, Academia. edu: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,"* Vol. 17, Nomor 4, 2011

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Muhammad Nur Wangid, *"Peran Konselor Sekolah dalam PendidikanKarakter,"* Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 20101.

Muhammad Surya, *"Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional,"* Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, (2018).

Munandir, *Program Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta, 1996.

Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadus Shalihin I*, Semarang: Toha Putra, 1991.

Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

NISA, Afiatin. *"Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Masalaah Kesulitan Belajar Siswa,"* G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017, Vol 1.No 2.

Nursalim, M. "*Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar"*. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 2020 Vol.1 No. 2.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU. Padang*. Padang: Penebar Aksara, 2007.

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Priska Rieftina Rizki, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2014.

Putri, N. D., Romli, M. E., & Sari, K. "*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir,"* JUANG: Jurnal Wahana Konseling, (2020). vol 3 no.1.

Ramayulis, dan Mulyadi, *Bombingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta : Kalam Mulia, 2016.

Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulya. 2013.

Richma Hidayati,*“ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir,”* Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187

Rohman Natawijaya, *Pendekata-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok.* Jakarta : Diponegoro, 2007.

Sofwan Adiputra, *“Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa”,*

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarat: Gadjah mada Universiti Press, 1998.

Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.

Syahputri, Ayu. *“Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 BinjaiI Tahun Ajaran 2018/2019,”* Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, (2020) vol 9 no 2, 48-49.

Tohirin, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)”.* jakarta: Raja Grafindo Persada,2011.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa, Malang: UIN –MALIKI PRESS, 2010*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendididkan Indonesia: Jakarta, (2008)

undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (Online) tersedia di: http://luk.staff.ugm.ac.id (2018).

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Grafindo: Jakarta, 2009.

Walgito, *“Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier,”* Yogyakarta: Bimo, 2010. Jurnal Fokus Konseling, (2015) Volume No.1